

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diperoleh kesimpulan sebagai berikut.

1. Ada perbedaan kemampuan pemecahan masalah matematis yang signifikan antara siswa yang memiliki resiliensi matematis tinggi, sedang, dan rendah. Kemampuan pemecahan masalah matematis siswa yang memiliki resiliensi matematis tinggi lebih tinggi secara signifikan daripada yang memiliki resiliensi matematis sedang. Kemampuan pemecahan masalah matematis siswa yang memiliki resiliensi matematis sedang lebih tinggi secara signifikan daripada yang memiliki resiliensi matematis rendah. Kemampuan pemecahan masalah matematis siswa yang memiliki resiliensi matematis tinggi lebih tinggi secara signifikan daripada yang memiliki resiliensi matematis rendah.
2. Ada hubungan yang signifikan antara indikator resiliensi matematis dengan indikator kemampuan pemecahan masalah matematis siswa SMP. Indikator resiliensi matematis yang mempunyai keeratan hubungan yang sangat kuat dengan indikator kemampuan pemecahan masalah matematis yaitu indikator resiliensi matematis item 2 (berusaha menggunakan cara berbeda saat menyelesaikan soal matematika) berhubungan erat dengan indikator kemampuan pemecahan masalah item 2 (mampu memahami masalah dengan menuliskan dan mengidentifikasi unsur yang ditanyakan) dan indikator resiliensi matematis yang mempunyai keeratan hubungan yang sangat lemah dengan indikator kemampuan pemecahan masalah matematis yaitu indikator resiliensi matematis item 3 (meyakini bahwa matematika adalah pelajaran yang tidak sulit) hampir tidak ada hubungan dengan indikator kemampuan pemecahan masalah item 4 (menentukan strategi-strategi pemecahan masalah yang sesuai).

5.2 Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian, implikasi yang diperoleh yaitu sebagai berikut.

1. Berdasarkan hasil penelitian, dengan adanya perbedaan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa berdasarkan pengelompokan resiliensi matematis ke dalam kategori tinggi, sedang, dan rendah menunjukkan bahwa tinggi – rendahnya resiliensi matematis yang dimiliki siswa dapat mempengaruhi kemampuan pemecahan matematis siswa. Hasil temuan ini dapat dijadikan sebagai salah satu acuan atau rujukan dalam mempertimbangkan strategi mengajar yang sesuai untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa melalui resiliensi matematis yang dimiliki siswa. Sementara, peneliti selanjutnya dapat menjadikan bukti temuan ini sebagai salah satu rujukan untuk memperkuat teori resiliensi matematis mempengaruhi kemampuan pemecahan masalah matematis siswa.
2. Berdasarkan hasil penelitian ini, dengan adanya hubungan antara indikator kemampuan pemecahan masalah matematis dengan indikator resiliensi matematis menunjukkan bahwa ada beberapa indikator yang memiliki hubungan yang signifikan. Hasil temuan ini dapat dijadikan sebagai acuan atau rujukan dalam meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematis secara spesifik, baik berdasarkan mengenali masalah, menyelesaikan masalah, maupun melihat kembali tentang masalah, dapat dilakukan dengan mengembangkan resiliensi matematis yang dapat memberikan dampak yang positif terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis siswa yaitu berupa sikap tekun atau gigih dalam menghadapi kesulitan menyelesaikan masalah yang dihadapi.

5.3 Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian ini, rekomendasi yang dapat disampaikan yaitu sebagai berikut.

1. Penelitian ini memperlihatkan perbedaan kelompok resiliensi matematis terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis siswa. Berdasarkan hasil penelitian ini, kemampuan pemecahan masalah matematis siswa dipengaruhi oleh aspek afektif, maka disarankan bagi peneliti selanjutnya dapat melakukan analisis penelitian lebih lanjut tentang perbedaan dari aspek afektif lainnya selain

resiliensi matematis terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis. Selain itu, penelitian ini memberikan gambaran mengenai perbedaan kemampuan pemecahan masalah matematis berdasarkan pengelompokan resiliensi matematis siswa untuk jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) saja, sehingga diperlukan penelitian lebih lanjut oleh peneliti lain guna mengetahui kemampuan pemecahan masalah matematis berdasarkan resiliensi matematis pada jenjang yang berbeda. Temuan pada penelitian ini mungkin tidak sepenuhnya dapat digeneralisasikan ke komunitas yang lebih luas dikarenakan populasi dan sampel pada penelitian ini terbatas pada 4 kelas dari satu sekolah yang diteliti. Oleh karena itu, disarankan untuk peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian serupa dengan jumlah populasi dan sampel yang lebih luas.

2. Penelitian ini memperlihatkan hubungan antara indikator resiliensi matematis dengan indikator kemampuan pemecahan masalah matematis. Berdasarkan hasil penelitian indikator yang digunakan belumlah sempurna untuk digunakan pada semua jenjang pendidikan, maka disarankan kepada peneliti selanjutnya untuk melakukan pengembangan indikator kemampuan pemecahan masalah matematis dan resiliensi matematis. Berdasarkan hasil penelitian, indikator resiliensi yang memiliki keeratan terkecil dengan indikator kemampuan pemecahan masalah matematis siswa SMP yaitu siswa menyadari bahwa matematika adalah pelajaran yang sulit dan kurang mampu dalam menentukan strategi-strategi pemecahan masalah yang sesuai. Oleh karena itu, guru hendaknya merancang pembelajaran yang dapat menumbuhkan kesadaran siswa bahwa matematika bukanlah pelajaran yang sulit bagi siswa, sehingga memberikan efek yang baik bagi kemampuan pemecahan masalah matematis siswa khususnya dalam menentukan strategi-strategi pemecahan masalah yang sesuai.